

Prosiding BPTP Karangploso No. 01

ISSN 1410-9905

PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN/PENGAJIAN BPTP KARANGPLOSO

DI
0
K. 1/8



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO
1999**

259

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN/PENGAJIAN BPTP KARANGPLOSO

Penyunting:

- Ketua : Ir. Roesmiyanto
Ahli Peneliti Muda
- Anggota : Ir. Komarudin-Maksum, MS
Ahli Peneliti Muda
- Ir. Pudji Santoso, MS
Peneliti Madya
- Ir. Mutia E.D., MS
Peneliti Madya
- Dr. Hasil Sembiring
Ajun Peneliti Madya

Redaksi Pelaksana:

Drs. Martinus Sugiyarto, MP
Dra. Endang Widajati
Ir. D.P. Saraswati
Budi Santosa

DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO
1999

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENELITIAN/PENGAJIAN TEKNOLOGI TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA	
A. PENELITIAN/PENGAJIAN TEKNOLOGI TANAMAN PANGAN	
PADI	
1. Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Padi (<i>G. Effendi, Suwono, Diding Rachmawati</i>)	1
2. Uji Adaptasi Galur Harapan Padi Sawah Berumur Genjah dan Berumur Sedang (<i>Z Arifin, Suwono, S. Roesmarkam, Suliyanto</i>)	8
3. Introduksi Varietas Padi Cirata Dalam Pola Tanam Lahan Sawah di Bali (<i>Suprpto, KomangDana Arsana</i>)	14
PALAWIJA	
4. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Jagung Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi Jawa Timur (<i>S. Roesmarkam, B. Pikukuh, F. Arifin, dan Sunarsedyono dan H. Santoso</i>)	20
5. Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Jagung. (<i>Sunarsedyono, C. Ismail, Marlan</i>)	24
6. Pengkajian Teknologi Sistem Usahatani Kedelai di Lahan Tegal Jawa Timur (<i>N. Pangarsa, S. Roesmarkam, Roesmiyanto, E. Purnomo, S. Yuniastuti, A. Slamet, Mardjuki dan Handoko</i>)	29
7. Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Kedelai (<i>C. Ismail dan G. Effendi</i>)	42
8. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Kedelai Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi di Jawa Timur (<i>G. Kustiono, E. Saptono dan Handoko</i>)	51
9. Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Kacang Hijau (<i>G. Kustiono, Sahuri dan Sumarno</i>)	57

B. PENELITIAN/PENGAJIAN TEKNOLOGI TANAMAN HORTIKULTURA

BUAH-BUAHAN

1. Pengkajian Teknologi Sistem Usaha Pertanian Berbasis Mangga di Lahan Kering Dengan Wawasan Agribisnis di Jawa Timur (*Suhardjo, P. Santoso, M. Soleh, S. Yuniastuti, T. Purbiati, Yuniarti, B. Tegopati, B. Pikukuh, B. Siswanto, A. R. Effendy, Al. Budijono, Sarwono, Handoko dan A. Suryadi*) 64
2. Kajian Teknik Pengelolaan Mangga Klon-klon Harapan Cukurgondang Dalam Rangka Penyediaan Bibit (*T. Purbiati, A.R. Effendy dan Yuniarti*) 76
3. Pengkajian Teknik Produksi Bibit Mangga (*S. Yuniastuti, T. Purbiati dan A.R. Effendy*) 85
4. Pengkajian dan Pengembangan Sistem Usaha Pertanian Pamelon di Kabupaten Magetan (*A. Supriyanto, E. Legowo, P. Santoso, M. Sugiyarto, Djoema'ijah, Hardiyanto, Suhardi, M.E. Dwiastuti, A. Triwiratno, O. Endarto, Sutopo, D.P. Saraswati, B. Victor, Setiono dan S. Nurbah*) 92
5. Pengkajian Teknologi Produksi Bibit Jeruk (*Hardiyanto, Djoema'ijah, A. Supriyanto*) 105
6. Teknik pengelolaan Pohon Induk Jeruk Bebas Penyakit di Lapang dan di Pot dalam Rumah Kasa (*A. Triwiratno dan M. Sugiyarto*) 113
7. Perakitan Teknologi Peningkatan Frekuensi Panen Salak Unggulan Jawa Timur (*T. Sudaryono, L. Rosmahani, A. Suryadi, Q.D. Ernawanto dan E. Sniastuti*) 122
8. Adopsi Rakitan Teknologi Usahatani Pepaya Dampit (*SR. Soemarsono, dkk*) 129
9. Uji Rakitan Teknologi Sistem Usahatani Pisang di Lahan Kering (*F. Kasjadi, Q.D. Ernawanto, Wahyunindyawati, Handoko, S. Nurbanah*) 138
10. Klonisasi Tanaman Apokat Rakyat Dengan Teknik Penyambungan Pohon Dewasa (*A. Sugiyatno, Hardiyanto, A. Supriyanto, dan DP. Saraswati*) 150
11. Pengkajian Paket Teknologi Usahatani Apel Hemat Pestisida (*Suhardjo, L. Rosmahani, Otto Endarto dan Suhardi*) 159
12. Teknik Pengelolaan Induk Batang Bawah Apel Liar dan Klon-klon Harapan Apel (*Soenarso, Sutopo, Hardiyanto, A. Triwiratno dan Suharyono*) 169
13. Teknik Pembentukan dan Pengelolaan Pohon Induk Klon-klon Anggur Harapan Banjarsari (*B. Tegopati, D. Rachmawati dan L. Moenir*) 176
14. Rakitan Teknologi Pembentukan Calon Tetua Untuk Produksi Benih Hibrida Melon. (*M. Sugiyarto, B. Tegopati, M. C. Machfud, Baswarsiati*) 182

SAYURAN

1. Pengkajian Rakitan Teknologi Budidaya Bawang Putih di Lahan Sawah dan Lahan Kering Dataran Tinggi Jawa Timur (*M. Soleh, A. Gamal P., Mutia E.D., B. Victor dan H. Mulyanto*) 189
2. Pengkajian Teknologi Usahatani Bawang Merah Tanam di Luar Musim (*L. Rosmahani, Baswarsiati, E.Korlina, F. Kasijadi, B. Nusantoro, E. Retrianingtyas*) 198
3. Pengkajian Teknik Produksi Bibit Varietas Unggul Bawang Merah (*E. Korlina, Baswarsiati dan Emy Sugiartini*) 211
4. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Bawang Merah Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi Jawa Timur (*Baswarsiati, T. Purbiati dan Loraine Munir*) 221
5. Uji Adaptasi Calon Varietas Unggul Kentang di Dataran Tinggi Jawa Timur (*Djuma'ijah, M.E. Dwiastuti., Nirmala F. D dan D.D. Widjajanto*) 228
6. Uji Rakitan Paket Teknologi Usahatani Kentang Tanam Setelah Padi Sawah Musim Penghujan di Dataran Rendah (*D.D. Widjajanto, S.R. Soemarsono, E. Purnomo dan Al. Budiono*) 235
7. Uji Rakitan Teknologi Usahatani Kentang Sebagai Tanaman Sela Pada Tebu di Dataran Rendah (*A. Suryadi, D.D. Widjajanto, M.C. Mahfud, E. Sugiartini*) 241
8. Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Cabai (*Sarwono dan Endang P.K*) 248
9. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Cabai Merah Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi Jawa Timur (*E.P. Kusumainderawati, R.D. Wijadi, Sarwono, B. Pikukuh*) 257
10. Kajian Rakitan Teknologi Penanaman Cabe dan Paprika di Luar Musim Menggunakan Naungan Plastik (*M.C. Mahfud, D. Rachmawati, A. Suryadi dan E.P. Kusumainderawati*) 263
11. Pengkajian Rakitan Teknologi Penanaman Cabai, Okra, Paprika, Terong dan Sawi Daging secara Semi Hidroponik (*E. Retrianingtyas, Soenarso, Wahyunindyawati dan Handoko*) 277
12. Pengkajian Rakitan Teknologi Pertanian Organik Untuk Penanaman Sayuran Bayam, Kangkung, Letus, Tomat, Kubis, Mentimun dan Spinas (*Yuniarti, M. Soleh, Al. Budiono, Wahyunindyawati, S. Nurbanah*) 285
13. Pengkajian Rakitan Teknologi Budidaya Tomat Yang Efisien di Lahan Kering Dataran Tinggi Jawa Timur (*Nirmala F.D. Suhanyono dan Gd. Wrawan*) 296
14. Pengkajian Paket Budidaya Kubis Hemat Pestisida (*Mutia E.D., Suhardi, O. Endarto, Roesmiyanto dan B. Siswanto*) 308

- | | | |
|-----|--|-----|
| 15. | Uji Multi Lokasi Calon Varietas Unggul Tomat Adaptif Lingkungan Spesifik Di Sentra Produksi Jawa Timur (<i>Suhardi, Sutopo dan B. Siswanto</i>) | 319 |
| 16. | Uji Rakitan Paket Teknologi Usahatani Berbasis Cabai Merah Tanam Diluar Musim (<i>Wahyunindyawati, EP. Kusumainderawati, Sarwono, B. Pikukuh, E. Korlina dan E. Retnaningtyas</i>) | 326 |

TANAMAN HIAS

- | | | |
|----|---|-----|
| 1. | Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Mawar Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi di Jawa Timur (<i>Suharyono, D.P. Saraswati, Djoema'ijah, D. Setyorini, H. Mulyanto dan S. Nurbanah</i>) | 336 |
|----|---|-----|

II. PENELITIAN/PENGAJIAN SISTEM USAHATANI KONSERVASI, PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN

A. SISTEM USAHATANI KONSERVASI DAN PERKEBUNAN

- | | | |
|----|---|-----|
| 1. | Pengkajian Rakitan Teknologi Sistem Usahatani Konservasi di Lahan Marginal Perbukitan Kapur (<i>Al. Gamal Pratomo, E. Legowo, R. Hardianto, B. Supriyono, H. Sembiring dan B. Nusantoro</i>) | 344 |
| 2. | Pengkajian Penggunaan Mikroorganisme Efektif Pada Sistem Usahatani Konservasi Berbasis Hortikultura di Lahan Kering Vulkanik (<i>R. Hardianto, H. Sembiring, H. Suseno, M. Soleh dan S.R. Soemarsono</i>) | 351 |
| 3. | Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Tembakau Virginia di Sentra Produksi Dengan Agroekosistem Spesifik Jawa Timur (<i>I. Wahab dan Yuniarti</i>) | 364 |
| 4. | Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Kapas Untuk Tumpangsari di Sentra Produksi Dengan Agroekologi Spesifik Jawa Timur (<i>F. Arifin, T. Sudaryono dan M.C. Mahfud</i>) | 372 |
| 5. | Rakitan Teknik Produksi Pupuk Organik Vegetatif (<i>QD. Emawanto dan Ruly-Hardianto</i>) | 379 |

B. PENELITIAN/PENGAJIAN TEKNOLOGI PETERNAKAN

- | | | |
|----|--|-----|
| 1. | Pengkajian Sistem Usaha Pertanian Bandeng Umpan di Jawa Timur (<i>Sutanto. J.T., A. Muharyanto, Datri-Krissunari, Yuli-Astuti dan F. Kasijadi</i>) | 392 |
| 2. | Pengkajian Sistem Usaha Pertanian Ayam Buras di Jawa Timur (<i>Gunawan, D. Pamungkas, L. Affandy, A. Rasyid, Maryono, U. Umiyasih, D.E. Wahyono, H.H. Arianto, E. Yogawati dan Y. Sukardi</i>) | 402 |
| 3. | Perakitan Teknologi Perbaikan Sistem Produksi Sapi Potong Bakalan Untuk Mendukung Agribisnis Dalam Sistem Usahatani Berbasis Sapi Potong (<i>D.B. Wijono, Komarudin-Ma'sum, M.A. Yusran, D.E. Wahyono, dan L. Affandy</i>) | 415 |
| 4. | Pengkajian Teknologi Penggemukan Sapi Potong melalui Perlakuan Pemberian Bioplas atau Penggunaan Laserpuncture Pada Kondisi Peternakan Rakyat di Jawa Timur (<i>Aryogi, D.B. Dijono, D.E. Wahyono, U. Umiyasih</i>) | 424 |

5.	Kajian Teknik Peningkatan Produktivitas Domba Ekor Gemuk Induk Melalui Perbaikan Pakan dan Kesehatan (<i>Komarudin-Ma'sum, D.B. Wijono, M.a. Yusran, L. Affandy dan D. Pamungkas</i>)	432
6.	Kajian Teknik Peningkatan Produktivitas Induk Domba Ekor Gemuk Melalui Pengaturan Perkawinan dan Penyapihan Anak Dalam Kondisi Sistem Usahatani Ternak Domba di Jawa Timur (<i>M.A. Yusran, Manyono, Komarudin-Ma'sum dan Aryogi</i>)	440
7.	Kajian Teknik Penggemukan Domba (<i>D.E. Wahyono, Gunawan, D. Pamungkas, A. Rasyid</i>)	450
8.	Pengkajian Teknik Penanganan Daging Segar Selama Pemasaran (<i>U. Umyasih, Aryogi, Manyono dan A. Rasyid</i>)	457
9.	Pengaruh Laserpuntur Terhadap Pertumbuhan Sapi Bali Jantan (<i>Suprioguntoro, IAP Parwati, Alit A.W. Suprpto dan N. Suryasa</i>)	464

LAMPIRAN

Jadwal Acara Seminar	472
Daftar Hadir	477

UJI MULTILOKASI CALON VARIETAS UNGGUL JAGUNG ADAPTIF LINGKUNGAN SPESIFIK DI SENTRA PRODUKSI JAWA TIMUR

(Multilocation Test Of Corn High Varietis The Specific Adaptable In Production Centre Of East Java)

S. Roesmarkam, B. Pikukuh, F. Arifin, Sunarsedyono dan H. Santoso

ABSTRAK

Kebutuhan jagung terus meningkat, karena jagung merupakan komoditas yang multiguna. Untuk mencukupi kebutuhan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara tanam yang intensif, salah satunya dengan penggunaan varietas unggul. Untuk itu telah dilakukan percobaan multilokasi calon varietas unggul jagung di Tuban dan Lumajang. Pengujian dilaksanakan di lahan kering milik petani pada MH 1997/1998. Di uji 3 calon varietas unggul bersari bebas (Acer C5, J1C1, dan J2C1) dan 3 calon varietas unggul hibrida (STJ 9704, STJ 9705, dan STJ 9726) serta 2 varietas (Arjuna dan Semar 3) sebagai pembandingan. Rancangan percobaan acak kelompok, 4 ulangan luas plot 8 m x 5 m, jarak tanam 75 cm x 25 cm, 1 tanaman per lubang. Hasil percobaan menunjukkan bahwa percobaan di Tuban kurang baik karena kekeringan sampai 47 hari terjadi setelah tanam. Dalam keadaan kekeringan varietas bersari bebas relatif lebih tahan dari pada varietas hibrida. Kondisi pertanaman di Lumajang lebih baik dari pada di Tuban di tandai oleh sifat agronomi dan komponen hasilnya lebih baik serta produksi di Lumajang lebih tinggi dari pada di Tuban. Varietas Acer C5 dan hibrida STJ 9704 cukup bagus di kedua lokasi lebih hasilnya tinggi daripada varietas Arjuna dan Semar 3 sebagai pembandingan. Daya hasil di Tuban dan Lumajang untuk Acer 5 masing-masing 3,20 dan 4,83 t/ha, sedangkan STJ 9704 masing-masing 3,58 dan 6,29 t/ha, sedang Arjuna dan Semar 3 di Tuban hasilnya 3,14 dan 2,86 t/ha di Lumajang 4,66 dan 5,45 t/ha.

Kata Kunci: Multilokasi jagung, spesifik lokasi

ABSTRACT

Corn is a secondary crop in Indonesia, but having broad use, that we need more and more in every year. To meet the by the intensive planting using Superior varieties. The trial was conducted in farmers field in Tuban and demand of corn research farm in Pasirian-Lumajang in wet season 1997/1998. Three composites and 3 hybrids varieties were tested, while Arjuna and Semar 3 as control. The trial was arranged could be done in randomized block design, 3 replications. Plot size 8 m x 5 m, planting distance 75 cm x 25 cm, 1 plant/hill. Result of these trials showed that plant growth in Tuban was unoptimal, because of the longer dry season. In the dry condition in Tuban, Acer C5 and J1C2 yielded 3,20 t and 3,28 t per hectare respectively it was higher than Arjuna (3,14 t/ha) but it was not significantly different. In Pasirian Acer C5 yielded the highest yield (4,83 t/ha) but not significantly Arjuna (4,66 t/ha) and J1C1 (4,81 t/ha). While J1C2 (4,31 t/ha) was lower and significantly different than Acer C5 and J1C1. The hybrid STJ 9704 showed the highest yield two locations (Tuban, and Pasirian) yielded 3,58 t/ha and 6,29 t/ha respectively, while at the Semar 3 only yielded 2,86 t/ha and 5,45 t/ha in Tuban and Pasirian respectively.

Key Word: Corn Multilocation, spesific location

PENDAHULUAN

Jagung merupakan komoditas utama kedua di Indonesia setelah padi. Jawa Timur memiliki pasokan (3,5 juta ton) dengan luas areal \pm 1,2 juta ha, yang berada di lahan kering 874 ribu ha dan di lahan sawah seluas 265 ribu ha (Diperta Jawa Timur, 1996). Namun

demikian karena perkembangan peternakan, perikanan, dan industri yang membutuhkan biji jagung sebagai bahan bakunya, maka sampai saat ini pemerintah masih mengimport biji jagung sekitar 40.000 t (BPS, 1995). Untuk itu usaha peningkatan produksi jagung terus digalakkan baik melalui perluasan areal maupun dengan intensifikasi.

Penggunaan varietas unggul berdaya hasil tinggi dan berumur genjah merupakan salah satu cara intensifikasi yang mudah dilaksanakan petani, murah dan tidak memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Menurut Subandi *et al*, 1988 sumbangan varietas unggul terhadap potensi hasil dapat mencapai 36% dari 3,0-3,7 t/ha menjadi 3,3 -5,4 t/ha. Varietas hibrida yang sekarang banyak dibudidayakan di lahan sawah memiliki daya hasil lebih dari 7,0 t/ha (Dachlan *et al*, 1994). Untuk mendapatkan varietas unggul tersebut, uji multilokasi merupakan salah satu tahapan yang harus dilaksanakan sebelum calon varietas tersebut resmi di lepas ke petani.

Pada musim hujan 1997/1998 telah dilakukan percobaan uji multilokasi jagung di Tuban dan Lumajang. Hasil percobaan tersebut akan di bahas dalam tulisan ini.

BAHAN DAN METODE

Percobaan dilaksanakan di lahan kering milik petani di kecamatan Plumpang, Tuban (tanam tanggal 15 November 1997) dan di kecamatan Pasirian, Lumajang (tanam tanggal 9 Januari 1998). Diuji 3 calon varietas unggul bersari bebas (Acer C5, J1C1 dan J2C1) dan 3 calon varietas hibrida (STJ 9704, STJ 9705, dan STJ 9726), dengan Arjuna dan Semar 3 masing-masing sebagai pembanding. Percobaan menggunakan rancangan acak kelompok, 4 ulangan, luas petak 8 m x 5 m, jarak tanam 75 cm x 25 cm, 1 tanaman per lubang. Pemupukan Urea, SP-36, dan KCl dengan dosis masing-masing 300 kg, 100 kg dan 75 kg per hektar. Pupuk Urea diberikan 2 kali, pertama 1/3 dosis bersama seluruh dosis SP-36, dan KCl saat tanam dan 2/3 dosis Urea sisanya diberikan pada umur 1 bulan setelah tanam.

Data yang diamati meliputi vigor tanaman saat pertumbuhan awal, tinggi tanaman, umur berbunga, umur panen dan panjang tongkol, diameter tongkol, saat Silking, jumlah tongkol per petak dan hasil pipilan kering (kg/ha). Analisis data terhadap hasil yang dikonversikan kedalam t/ha digunakan model anova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanaman di Tuban pertumbuhannya kurang baik, karena kekeringan selama 47 hari setelah tanam, sehingga jumlah tongkol yang di panen hanya sekitar 89-95% dari populasi penuh per plot (200 tanaman). Selain itu tanaman lebih pendek, letak tongkol lebih rendah, umur berbunga agak lebih lambat namun umur panen agak lebih cepat di banding dengan keadaan normalnya (di Lumajang), (Tabel 1). Hal ini karena kondisi kering saat fase vegetatif mengakibatkan tanaman merana dan mengalami stagnasi.

Hasil yang diperoleh di Tuban untuk varietas bersari bebas berkisar antara 2,64 t/ha 3,28 t/ha dengan rata-rata 3,064 t/ha. Dari 3 calon varietas yang diuji J1C1 dan Acer C5 lebih tinggi dari pada varietas pembanding Arjuna yang berdaya hasil 3,14 t/ha. Dibandingkan dengan varietas hibrida, varietas bersari bebas relatif lebih bagus. Dari 3 calon varietas hibrida hanya STJ 9704 yang hasilnya agak menonjol (3,58 t/ha), sedang 3 varietas yang lain di bawah 3,0 t/ha (Tabel 2). Varietas pembanding Arjuna dan Semar 3 masing-masing berdaya hasil 3,14 dan 2,86 t/ha.

Tabel 1. Phenotipe tanaman jagung pada percobaan multilokasi di Tuban dan Lumajang MH 1997/1998

Genotipe	Umur panen (hari)		Tinggi (cm)		Tinggi tongkol (cm)		Jumlah tongkol/plot	
	Tuban	Lumajang	Tuban	Lumajang	Tuban	Lumajang	Tuban	Lumajang
Arjuna	89	85	174	233	89	127	189	236
Acer C 5	86	94	181	260	92	125	185	237
J1C1	90	94	164	258	79	164	186	258
J2C1	90	94	175	256	72	129	178	218
Semar 3	96	92	181	205	74	136	187	249
STJ 9704	96	95	185	252	72	121	191	218
STJ 9705	96	95	185	230	76	118	187	224
STJ 9726	96	92	187	272	80	133	182	241

Daya hasil yang dapat dicapai di Lumajang lebih bagus daripada di Tuban. Varietas bersari bebas daya hasilnya berkisar 4,31-4,83 t/ha, sedang varietas hibrida berkisar 5,45-6,29 t/ha. Dua calon varietas unggul bersari bebas memiliki hasil lebih tinggi daripada Arjuna (4,66 t/ha) sebagai pembanding dan semua calon varietas unggul hibrida berdaya hasil lebih tinggi dari pada Semar 3 sebagai pembanding yang berdaya hasil 5,45 t/ha, calon varietas hibrida STJ 9704 memiliki daya hasil paling tinggi yakni 6,29 t/ha.

Tabel 2. Komponen hasil dan hasil pipilan kering per hektar pada percobaan jagung di Tuban dan Lumajang MH 1997/1998.

Genotipe	Diameter tongkol (cm)		Bobot 100 butir (g)		Hasil (t/ha)	
	Tuban	Lumajang	Tuban	Lumajang	Tuban	Lumajang
Arjuna	3,99	4,55	24,40	24,60	3,14 b	4,66 cd
Acer C5	4,24	4,33	23,00	23,40	3,20 b	4,83 c
J1C1	3,74	4,20	29,30	29,05	2,64 c	4,81 c
J1C2	4,42	4,30	28,93	28,65	3,28 b	4,31 d
Semar 3	4,00	4,11	27,67	27,33	2,86 c	5,45 b
STJ 9704	4,35	4,09	23,85	24,10	3,58 a	6,29 a
STJ 9705	4,31	4,45	22,85	22,95	2,28 c	5,93 a
STJ 9726	3,94	4,31	24,00	24,56	2,78 c	5,95 a

Keterangan: *). Angka-angka yang diikuti huruf sama dalam satu lajur tidak berbeda nyata.

Komponen hasil yang diamati menunjukkan bahwa hasil yang tinggi di Lumajang didukung oleh komponen hasil (jumlah tongkol/plot, diameter tongkol, dan bobot 100 butir biji) yang tinggi pula (Tabel 1 dan 2).

Sidik ragam dari hasil t/ha menunjukkan bahwa di Tuban 2 calon varietas (Acer C5 dan J1C1) yang memiliki hasil lebih tinggi dari pada Arjuna namun tidak berbeda nyata, sedang J2C1 nyata lebih rendah hasilnya dari pada Arjuna. Calon varietas hibrida STJ 9704 nyata lebih tinggi dari pada Semar 3. Di Lumajang walaupun semua varietas bersari bebas hasilnya lebih tinggi dari pada Arjuna namun tidak berbeda nyata. Sedangkan semua calon varietas hibrida lebih tinggi dan berbeda nyata hasilnya daripada Semar 3.

KESIMPULAN

Keadaan pertanaman di Tuban kurang optimal karena kekeringan selama 47 hari setelah tanam, sehingga tongkol yang dapat di panen hanya sekitar 89-95% dari jumlah tanaman per plot (200 tanaman). Hal ini mengakibatkan hasil yang dicapai relatif rendah. Varietas bersari bebas relatif lebih tahan menghadapi keadaan kritis daripada varietas hibrida. Acer C5 (varietas bersari bebas) dan STJ 9704 (varietas hibrida) perlu dilanjutkan pengujiannya karena kedua varietas tersebut di kedua tempat memberikan hasil yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 1995. Perdagangan Luar negeri Indonesia (Import). Jakarta
- Diperta Jawa Timur, 1996. Laporan Tahunan, Surabaya
- Dachlan, M, S. Slamet, dan Mujiono, 1994. Maksimasi Produksi Jagung dengan Menggunakan varietas Hibrida. Dalam Risalah Lokakarya. Edisi Khusus Balittan Malang, No 1, hal 30-41.
- Subandi, I. Manwan, A. Blumenschein, 1988. Koordinasi Program Nasional. Jagung. Puslitbang Bogor 80 hal

DISKUSI

1. Ir. Baswarsiati, MS (BPTP Karangploso)

Bagaimana sifat varietas unggul komposit (Acer C-5) dan hibrida ST 79704 bila dibandingkan dengan Pioneer ataupun BISI 2?

Kenapa pembandingnya Arjuna dan Semar 3?

Ir. S. Roesmarkam, MS

Acer C-5 dan ST 79704 diharapkan dapat dikembangkan di lahan kering, keduanya berumur genjah (+ 90 hari) yang dapat disesuaikan dengan pola tanam lahan kering. Mengenai sifat-sifat lain seperti panjang tongkol, ukuran biji dan tinggi tanamannya Acer C-5 mirip Arjuna, sedang ST 79704 mirip varietas hibrida lain, tetapi 1 batang hanya terdapat 1 tongkol saja.

Karena Arjuna sudah banyak dibudidayakan petani dan Semar 3 merupakan varietas hibrida terbaru yang dilepas Badan Litbang Pertanian.

2. Dr. M. Soleh (BPTP Karangploso)

Jagung apa yang cocok untuk tumpangsari dengan cabai jamu?

Ir. S. Roesmarkam, MS

Dari hasil yang pernah dicoba Di Donomulyo Malang Selatan, varietas Bisma cocok ditanam ditempat terlindung, sehingga diharapkan juga cocok untuk ditumpangsarikan dengan cabe jamu.